

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan merupakan suatu hak dasar yang harus dimiliki oleh anak, hal tersebut tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”.²

¹Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*(Jakarta : Haja Mandiri, 2014), 170-171.

²*Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*(Jakarta : Sekretariat Jenderal MPR RI, 2015), 190.

Dalam rumusan tersebut sudah jelas bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap warga Negara, artinya setiap warga negara berhak untuk ikut serta dalam proses pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikidemi kemajuan dirinya, bangsa, Negara, dan serta agamanya. Dalam pelaksanaannya keberhasilan pendidikan didukung oleh berbagai hal, diantaranya pengembangan sistem belajar dan proses pembelajaran. Artinya kualitas pembelajaran dikatakan baik apabila para siswanya secara aktif melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui interaksinya dengan berbagai sumber belajar. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.³

Meningkatkan aktivitas belajar agar penyerapan materi dapat secara maksimal terserap oleh Peserta didik merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, tugas utama dari seorang guru adalah mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan perkembangan usia peserta didik.

³ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015),7.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen utama pada kurikulum 2013. Adanya media pembelajaran dapat memperkuat daya tarik peserta didik, sehingga peserta didik lebih merasa rileks dalam menerima pesan. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang mampu menunjang proses kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah media yang dapat digunakan untuk belajar sambil menonton agar siswa tidak merasa bosan dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa untuk berpikir, belajar dan mencoba mengerti tentang apa yang mereka temui disekitar mereka.⁴ Salah satu diantara Media pembelajaran yang dianggap efektif dan kreatif adalah media pembelajaran *Microsoft Power Point (PPT)*.

Media *Power Point (PPT)* media yang biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam *slide Power Point (PPT)*. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di

⁴Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jakarta : PT Luxima Metro Media, 2015), 65.

dalam *slide*. Dengan Media *Power Point* diharapkan semua materi yang disampaikan guru bisa diterima oleh siswa. Saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu Media *Power Point (PPT)* dapat meningkatkan Hasil belajar yaitu kemampuan tata cara sholat siswa.

Shalat merupakan rukun Islam yang ke dua setelah kalimat syahadat. Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti zikir kepada Allah SWT, membaca Al-Qur'an, berdiri dan menghadap Allah SWT, rukuk, sujud, berdo'a, bertasbih dan takbir. Sebagaimana hadits berikut :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَقَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَادُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ ، وَحُجُّ الْبَيْتِ ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ ،

(رواه البخاري ومسلم)

Artinya : Dari Abu Abdur Rohman Abdullah bin Umar bin Khoththob Rodhiya allahu anhuma Ia berkata : Saya telah mendengar Rosulullahi Shollallhu alaihi wa sallam bersabda: " Islam didirikan di atas lima perkara: Pertama: Tiada Tuhan yang berhak di sembah melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, kedua : Mendirikan Sholat, ketiga : Membayar Zakat, keempat : Menunaikan haji di baitullah [Makkah], kelima : Berpuasa di bulan Romadhon. (HR Buhkori dan Muslim).

Shalat bagaikan kepala bagi ibadah-ibadah badaniyah lainnya

dan merupakan ajaran para Nabi.⁵ Ibadah shalat ini sangat penting untuk ditunaikan karena shalat termasuk kepala bagi ibadah-ibadah yang lainnya, apabila ibadah shalat dilakukan dengan baik maka baiklah semua ibadah-ibadah lainnya. Namun jika ibadah shalatnya rusak maka rusaklah semua ibadah lainnya, oleh karena itu shalat wajib dipelajari dan diamalkan. di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah, standar kompetensinya adalah siswa mampu mengetahui serta memahami pengertian, bacaan dan tatacara shalat sehingga mampu melaksanakannya serta terbiasa mengamalkannya. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah siswa mampu memperagakan tata cara shalat lima waktu serta melafazkan bacaan-bacaannya. Tujuannya siswa mengetahui serta memahami pengertian, bacaan dan tata cara shalat sehingga mampu melaksanakannya serta terbiasa mengamalkannya.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda materi tentang shalat telah diajarkan pada siswa di semester pertama di kelas VII oleh Guru bidang studi fiqih dalam proses belajar mengajarnya telah menggunakan metode demonstrasi seperti dalam mendemonstrasikan masalah kaifiyah bersuci, wudhu, shalat dan hal-hal yang bersifat praktek yang lainnya. Namun pada

⁵Muhammad Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang:Toha Putra, 1979), 1079

kenyataannya di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, bahwa siswa masih belum bisa melakukan bagaimana tata cara sholat dengan baik dan benar seperti belum sempurna dalam melafazhkan seluruh niat shalat fardhu, masih ada siswa yang belum bisa melakukan gerakan takbiratul ihram dengan benar seperti pada saat mengangkat tangan dan meletakkan tangan ke atas dada setelah membaca takbir,Dsb.

Disamping hal tersebut, gangguan dalam kelas ketika pelajaran berlangsung, perhatian siswa juga rendah karena dalam proses belajar mengajar terkadang siswa mengantuk dan cepat bosan dengan proses pembelajaran yang monoton. Pembelajaran yang kurang menarik dan belum menggunakan media yang benar-benar dapat memberikan umpan balik dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, Sehingga kegiatan pembelajaran terkesan pasif dan menjenuhkan.⁶

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu teknik proses pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan tata cara sholat siswa adalah dengan

⁶ Hasil Observasi Pra Penelitian, 20 November 2020, Aftar Maulana, Dkk, Siswi kelas VII Arrahman Mts Darul Huda.

menerapkan media pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerjasama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah bersama, sehingga ada aktifitas timbal balik antara guru dan siswa. Mengingat begitu pentingnya penggunaan media pembelajaran bagi seorang siswa, dan dengan adanya media pembelajaran *power point* diharapkan materi pembelajaran dapat tersampaikan dan mempermudah siswa dalam mengingat materi yang disampaikan guru oleh karena itu, Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah eksperimen yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* (PPT) Terhadap Kemampuan Tata Cara Sholat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen di MTs Darul Huda Gunungsari)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, teridentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Beberapa siswa masih belum bisa melakukan tata cara sholat dengan baik dan benar seperti belum sempurna dalam melafazhkan

seluruh niat shalat serta belum bisa melakukan gerakan shalat dengan baik dan benar seperti gerakan takbiratul ihram, dsb.

2. Kurangnya kesadaran siswa dalam memahami makna dan arti dari setiap bacaan dan gerakan-gerakan dalam shalat.
3. Kurangnya media pembelajaran yang mampu menunjang proses kegiatan pembelajaran yang menyebabkan siswa pasif dalam proses pembelajaran.
4. Beberapa siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran yang kurang menyenangkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar pembahasannya tidak melebar, maka penulis memandang perlu untuk membatasi masalah dan ruang lingkup kajian yang akan diteliti maka peneliti membatasi permasalahnya yaitu pada:

1. Penggunaan Media *Power Point* (PPT) Pada Mata Pelajaran Fiqih.
2. Kemampuan Tata Cara Sholat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Media *Power Point* (PPT) Pada Mata Pelajaran Fiqih?
2. Bagaimana Kemampuan Tata Cara Sholat Siswa Setelah Menggunakan Media *Power Point* (PPT) Pada Mata Pelajaran Fiqih?
3. Apakah Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* (PPT) Terhadap Kemampuan Tata Cara Sholat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Penggunaan Media *Power Point* (PPT) Pada Mata Pelajaran Fiqih.
2. Untuk mengetahui Kemampuan Tata Cara Sholat Siswa Setelah Menggunakan Media *Power Point* (PPT) Pada Mata Pelajaran Fiqih.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* (PPT) Terhadap Kemampuan Tata Cara Sholat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.

F. Manfaat Penelitian

Sebagaimana dipaparkan pada tujuan di atas, maka manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan Sebagai sarana memperluas pengetahuan, dapat memberikan tambahan pemikiran dan memperkaya informasi serta pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan media *power point* (PPT) terhadap kemampuan tata cara sholat siswa pada mata pelajaran fiqih, sehingga proses kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni siswa mengetahui serta memahami pengertian, bacaan dan tata cara shalat sehingga mampu melaksanakannya serta terbiasa mengamalkannya.

2. Secara Praktis

a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai pelengkap karya tulis sebelumnya serta acuan bagi karya tulis selanjutnya, dan bagi penulis untuk menambah wawasan tentang pengaruh penggunaan media *power point* (PPT) Terhadap Kemampuan tata cara sholat siswa pada mata pelajaran fiqih.

- b. Sebagai upaya dalam memberikan pengalaman dan menambah banyak pengetahuan serta mengaplikasikan keilmuan yang telah didapatkan selama mengikuti proses perkuliahan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada guru mata pelajaran fiqih mengenai suatu media yang menarik dan memudahkan peserta didik untuk mempraktikkan tata Cara Sholat Pada Mata Pelajaran Fiqih sesuai kaidah islam.
- d. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Fiqih Sehingga pihak sekolah menjadi lebih giat dalam memberikan kontribusinya pada proses kegiatan pembelajaran.
- e. Sebagai bahan referensi bagi pihak atau instansi yang membutuhkannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan materi skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Tinjauan Pustaka tentang Media *Power Point* (PPT), Kemampuan Tata Cara Sholat Siswa, Mata Pelajaran Fiqih, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III, Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

BAB IV, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis dan Pembahasan.

BAB V, Penutup, yang meliputi: Simpulan dan Saran-Saran.